

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya melalui narasi, visual, dan simbol-simbol tertentu. Film dapat menjadi wadah untuk menyampaikan kritik, gagasan, atau refleksi terhadap realitas masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji pesan-pesan dalam film adalah melalui semiotika, yakni studi tentang tanda dan makna (Laily et al., 2023). Semiotika Roland Barthes khususnya, memberikan landasan analitis yang kuat dalam memahami bagaimana makna dihasilkan melalui denotasi dan konotasi, serta bagaimana mitos-mitos budaya direproduksi dalam media seperti film (Kevinia et al., 2022). Film PK (Peekay), yang dirilis pada tahun 2014, merupakan salah satu karya sinematik yang berhasil mengangkat isu-isu sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Dibintangi oleh Aamir Khan, film ini mengisahkan perjalanan seorang alien yang datang ke bumi dan mencoba memahami perilaku serta kepercayaan manusia. Narasi dalam PK dipenuhi dengan simbol-simbol yang mencerminkan pluralisme sosial dan nilai-nilai agama, yang menjadi fokus utama dalam analisis ini. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, film ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi bagaimana makna-makna tersebut dikonstruksi dan dikritisi melalui tanda-tanda visual dan verbal.

Pluralisme sosial menjadi salah satu tema sentral dalam PK, di mana film ini menggambarkan keberagaman agama dan budaya yang ada di masyarakat India. Film ini tidak hanya menunjukkan keindahan keberagaman tersebut, tetapi juga mengangkat persoalan-persoalan yang muncul akibat perbedaan pandangan. Simbol-simbol yang digunakan dalam film, seperti pakaian keagamaan, ritual, dan tempat ibadah, merepresentasikan berbagai bentuk identitas sosial. Namun, film ini juga menyoroti bagaimana simbol-simbol tersebut dapat disalahgunakan untuk menciptakan perpecahan (Purba et al., 2020). Analisis semiotika Roland Barthes memberikan kerangka untuk memahami dinamika ini dengan menguraikan makna denotatif dan konotatif dari tanda-tanda yang ada. Nilai-nilai agama yang diangkat

dalam PK juga menjadi bagian penting dari diskusi. Film ini tidak berusaha mengkritik agama itu sendiri, melainkan menyoroiti perilaku manusia dalam menjalankan agama. Dengan pendekatan semiotika, film ini dapat dianalisis sebagai sebuah teks yang menggambarkan mitos-mitos religius dalam budaya populer. Barthes mengungkapkan bahwa mitos sering kali digunakan untuk mempertahankan struktur sosial tertentu. Mitos-mitos ini direpresentasikan melalui simbol-simbol keagamaan yang menunjukkan bagaimana agama dapat menjadi alat kekuasaan atau bahkan manipulasi.

Pendekatan semiotika Roland Barthes juga relevan untuk menggali makna di balik dialog-dialog dalam PK. Dialog yang digunakan oleh tokoh utama sering kali mengandung kritik terhadap dogma dan praktik keagamaan tertentu, yang ditampilkan melalui humor dan sarkasme. Dengan menganalisis dialog ini menggunakan konsep Barthes tentang kode-kode semiotika, penulis dapat memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial yang kompleks. Film seperti PK memberikan ruang refleksi yang penting terhadap hubungan antara agama dan pluralisme sosial. Keberagaman agama sering kali menjadi sumber konflik ketika tidak dikelola dengan baik. Namun, film ini menunjukkan bahwa agama juga dapat menjadi sumber kebijaksanaan dan pemersatu jika dipahami dengan benar. Pendekatan semiotika Barthes memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana pesan-pesan ini dikonstruksi melalui simbol-simbol visual dan naratif.

Nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral individu dan masyarakat. Nilai-nilai ini mengajarkan prinsip-prinsip etika seperti kasih sayang, kejujuran, kedamaian, dan keadilan, yang berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara individu dengan sesama dan dengan Tuhan (Putri, 2020). Dalam berbagai tradisi agama, nilai-nilai tersebut tidak hanya bertujuan untuk membimbing individu dalam kehidupan spiritual, tetapi juga untuk membentuk perilaku sosial yang positif dan membangun kedamaian di masyarakat. Selain itu, nilai-nilai agama juga memberikan arahan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan memandu individu dalam membuat

keputusan yang moral dan etis. Dengan demikian, nilai-nilai agama memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kohesi sosial dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2019).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang mungkin tidak disadari oleh penonton awam. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, analisis ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana film PK merepresentasikan pluralisme sosial dan nilai-nilai agama dalam konteks budaya populer. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk mengkaji peran media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial dan keagamaan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memberikan analisis kritis terhadap film PK, tetapi juga menawarkan wawasan baru tentang bagaimana semiotika Roland Barthes dapat diterapkan dalam memahami hubungan antara media, agama, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan akademis dalam bidang kajian film, semiotika, dan studi agama.

India dan Indonesia merupakan dua negara besar di Asia yang dikenal memiliki keragaman etnis, budaya, dan agama yang tinggi. Meski keduanya menjunjung tinggi pluralisme secara konstitusional, praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Konflik antarumat beragama, diskriminasi terhadap minoritas, serta politisasi identitas agama menjadi isu yang terus berkembang. Di Indonesia, pluralisme sosial telah lama menjadi fondasi dalam kehidupan berbangsa. Namun, dalam praktiknya, gesekan antar kelompok masih terjadi, terutama karena perbedaan keyakinan, orientasi seksual, dan suku. Kasus-kasus intoleransi terhadap kelompok Ahmadiyah, Syiah, dan komunitas LGBT menunjukkan bahwa nilai-nilai agama sering digunakan sebagai justifikasi untuk tindakan eksklusif atau diskriminatif (Al Mufti, 2021).

Penelitian Ridwan (2020) menunjukkan bahwa pelebagaan nilai pluralisme seperti yang tertuang dalam Piagam Madinah dapat menjadi model toleransi beragama di Indonesia, terutama dalam konteks relasi antara mayoritas dan minoritas.

Di India, pluralisme menjadi ciri khas kehidupan masyarakat. Namun, munculnya gerakan nasionalis Hindu dan kebijakan pemerintah yang cenderung diskriminatif terhadap umat Islam memperburuk ketegangan sosial. Kebijakan seperti Citizenship Amendment Act (CAA) telah menuai kritik global karena dianggap mendiskriminasi umat Muslim (Ali & Ahmad, 2020).

Media dan aktivisme sipil di India berperan ganda: di satu sisi mempromosikan toleransi, di sisi lain memperkuat stereotip jika tidak digunakan secara bijak. Ketegangan antara umat Hindu dan Muslim sering kali dipicu oleh isu politik dan sosial yang diperkuat oleh retorika agama.

Di era kontemporer, media massa, terutama film, memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial dan agama. Film seringkali menjadi cermin realitas sosial, merefleksikan konflik, nilai, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, film dapat dianalisis untuk mengungkap lapisan makna yang tersembunyi, baik pada tingkat denotatif maupun konotatif, serta mitos yang dibentuk dalam masyarakat (Barthes, 1972).

Film PK (2014), disutradarai oleh Rajkumar Hirani, menyajikan cerita tentang seorang alien yang mencoba memahami konsep agama di bumi. Film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak penonton untuk merenung dan mempertanyakan praktik keagamaan yang ada. Beberapa penelitian telah menganalisis film ini dari perspektif semiotika dan pluralisme agama. Misalnya, penelitian oleh Fertiaytna (2015) yang mengungkap representasi agama dalam film PK, serta penelitian oleh Husni (2018) yang menganalisis simbolisme Islam dalam film tersebut menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Melalui pendekatan semiotika, film PK dapat dianalisis untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang merepresentasikan pluralisme sosial dan nilai-nilai agama. Penelitian oleh Suhariyanto (2013) menunjukkan bahwa film dapat menjadi medium untuk menyampaikan pesan toleransi antar umat beragama, sementara penelitian oleh Syafiah (2017) menekankan pentingnya memahami pesan toleransi dalam film untuk mencegah terjadinya sinkretisme agama. Dengan demikian,

analisis semiotika terhadap film PK diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana film dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan pluralisme sosial dan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran semiotika Roland Barthes dalam film PK (Peekay) tentang pluralisme sosial dan nilai-nilai agama?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Fokus peneliti hanya pada film PK dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
2. Fokus penelitian hanya pada analisis pluralisme sosial dan nilai-nilai agama.
3. Data penelitian diperoleh dari elemen-elemen dalam film PK seperti dialog, adegan, properti, dan simbol-simbol visual.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pluralisme sosial direpresentasikan melalui simbol-simbol dalam film PK.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai agama yang digambarkan dalam film PK menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
3. Menguraikan makna denotatif, konotatif dan mitos pada film PK

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang akademis maupun secara praktis :

1.5.1. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, mampu memberikan sumbangsi dan data yang di butuhkan untuk keperluan penelitian tentang pluralisme sosial dan nilai-nilai agama.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana simbol, mitos, dan narasi visual dalam film dapat merepresentasikan isu-isu sosial

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai pentingnya toleransi dalam keberagaman sosial dan agama, seperti yang digambarkan dalam film PK (*Peekay*).